

Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia)

Oleh :

Sari Mustika Widyastuti¹

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

Sarimustikawidiyastuti@gmail.com

Widarti²

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

widarti@unitaspalembang.ac.id

Dwiyanti³

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

dwiy93@yahoo.com

Jamilah Pramajaya⁴

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

jamilahpramajaya@gmail.com

Tasya Nur Arnisa⁵

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

tasyanurarnisa10@gmail.com

Co Author *Sarimustikawidiyastuti@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 10 Maret 2026

Direview : 9 April 2026

Disetujui : 11 Mei 2026

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the effect of audit quality, company growth, profitability, and liquidity on going concern audit opinions. The research object consists of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. The annual financial statements of the companies were used as secondary data. The total population consisted of 96 companies, and 68 companies were selected as samples using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using logistic regression. The results show that going concern audit opinions are significantly influenced by audit quality, profitability level, and liquidity level. However, company growth was not found to be a significant influencing factor. These findings confirm that auditors tend to place greater emphasis on financial stability indicators reflected in profitability and audit quality rather than on business growth considerations when issuing a going concern audit opinion. Therefore, liquidity plays a very important role in evaluating a company's business continuity in relation to going concern audit opinions.

Keywords : Audit Quality, Liquidity, Going Concern Audit Opinion, Company Growth, Profitability

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian pada perusahaan Properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai data sekunder. Populasi perusahaan sebanyak 96 dan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 68 yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan regresi logistik. Diperoleh hasil analisis bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit, tingkat profitabilitas, dan tingkat likuiditas. Pertumbuhan perusahaan ternyata tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa opini auditor lebih mempertimbangkan indikator stabilitas keuangan, yang dicerminkan profitabilitas dan kualitas audit, dibandingkan dengan pertimbangan pertumbuhan usaha. Dengan demikian likuiditas opinin *audit going concern* sangat penting dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Likuiditas, Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* berperan penting pada sistem pelaporan keuangan. Hal ini terkait langsung dengan penilaian atas keberlanjutan perusahaan yang memberikan keyakinan bahwa suatu perusahaan tidak akan terkena likuidasi dalam waktu jangka pendek (Pratiwi & Rahayu, 2019). Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* memberikan tanda bahwa perusahaan mengalami kemunduran yang berdampak pada hilangnya kepercayaan para investor. Dalam melakukan penilaian perusahaan, auditor tidak hanya bertumpu pada satu indikator saja, tetapi melakukan penilaian menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan tata kelola perusahaan (Anggraini *et al.*, 2020). Informasi tersebut menjadi pertimbangan penting bagi investor, kreditor, maupun pihak eksternal lain dalam menilai risiko investasi dan pemberian kredit (Suryani, 2023; Handayani *et al.* 2024; Khalil, 2025; Desai *et al.* 2025). Keputusan auditor menerbitkan opini *going concern* tidak hanya bersifat teknis, namun juga berdampak pada persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan (Averio, 2021). Opini audit *going concern* adalah suatu hal yang tidak diharapkan perusahaan.

Kualitas auditor menjadi salah satu faktor yang relevan karena auditor dengan reputasi dan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung lebih independen serta lebih sensitif terhadap indikasi risiko kebangkrutan perusahaan (Endiana *et al.* 2017; Kurnia *et al.* 2018; Desai *et al.* 2025). Sebaliknya, kualitas auditor yang rendah dapat meningkatkan risiko kegagalan dalam mengidentifikasi permasalahan keberlanjutan usaha. Selain itu, kondisi fundamental perusahaan juga memegang peranan penting dalam pertimbangan

going concern (Kurnia *et al.* 2018; Firmsansjah, 2020).

Selanjutnya, pertumbuhan perusahaan umumnya mencerminkan ekspansi aktivitas dan peningkatan kapasitas usaha (Kinesti *et al.* 2020). Namun demikian, pertumbuhan perusahaan belum tentu menjelaskan stabilitas keuangan jika tidak diikuti dengan laba yang meningkat dan arus kas yang baik. Profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan (Mustika *et al.* 2022), sedangkan likuiditas mencerminkan pemenuhan liabilitas perusahaan jangka pendek. Profitabilitas dan liabilitas menjadi perhatian auditor dalam mengevaluasi risiko gagal bayar perusahaan (Handayani *et al.* 2024). Kombinasi indikator tersebut memperlihatkan gambaran secara komprehensif mengenai finansial perusahaan.

Perusahaan properti dan real estate merupakan sektor usaha yang memiliki tingkat eksposur tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Bisnis tersebut membutuhkan modal yang besar, jangka panjang dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, sektor ini sensitif terhadap pergerakan suku bunga, inflasi, kebijakan fiskal dan moneter. Dinamika ekonomi selama dan pasca pandemi Covid-19 (tahun 2021-2024), terjadi pelemahan daya beli masyarakat, penyesuaian kebijakan keuangan nasional, dan menurunnya produktifitas. Situasi ini menciptakan tekanan yang begitu kuat di sektor properti dan real estate. Ketidakpastian usaha terjadi dan memperbesar kemungkinan munculnya opini audit *going concern* (Suprianto *et al.* 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh kualitas auditor yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Kurnia *et al.* (2018) dan Fitri *et al.* (2023), pertumbuhan perusahaan (Endiana *et al.*, 2017; Kurnia *et al.*, 2018), profitabilitas (Nugroho *et al.*, 2018; Suryani, 2023; Handayani *et al.*, 2024) dan likuiditas (Simamora *et al.*, 2019; Suryani, 2023; Rahmawati *et al.*, 2018; Nugroho *et al.*, 2018; Giri *et al.*, 2020; Handayani *et al.*, 2024) terhadap opini audit *going concern* masih memberikan hasil yang beragam. Perbedaan karakteristik industri, periode penelitian dan kondisi ekonomi makro diduga menjadi faktor yang mempengaruhi variasi temuan tersebut. Inkonsistensi ini membuka ruang untuk dilakukan pengujian kembali pada konteks dan periode yang tidak sama.

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas auditor, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap opini *going concern*. Perusahaan yang diteliti sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah literatur di bidang auditing, memberikan referensi auditor, manajemen, investor dan regulator tentang sejumlah faktor penerbitan opini *going concern*. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kualitas auditor, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap opini *going concern* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori yang melihat informasi yang disampaikan perusahaan berfungsi sebagai sarana untuk meminimalisir ketidakpastian dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal (Suryani, 2023). Laporan keuangan yang disusun dan dipublikasikan menjadi salah satu media utama dalam penyampaian sinyal tersebut. Kualitas dan isi informasi yang disajikan akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan.

Dalam konteks auditing, opini yang diberikan auditor dapat dipandang sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan. Ketika auditor menemukan indikasi penurunan kinerja atau ketidakstabilan keuangan, proses evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk menilai kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha. Apabila proses audit ditemukan keraguan signifikan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan, auditor akan mengungkapkannya dengan penerbitan opini *going concern*. Opini tersebut menjadi sinyal negatif yang

menginformasikan adanya risiko yang harus diperhatikan oleh investor serta kreditor.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori yang melihat kontraktual pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Dalam hubungan tersebut, pemilik modal memberi wewenang kepada pengelola untuk menjalankan perusahaan. Potensi konflik terjadi karena perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Asimetri informasi berpotensi terjadi, karena perbedaan akses informasi. Pengelola memiliki akses lebih luas dibanding pemilik modal (Giri *et al.*, 2020).

Terkait keberlanjutan usaha, pemilik modal (*principal*) lebih fokus stabilitas keuangan dan kemampuan operasional jangka panjang. Sebaliknya, pengelola (*agent*) memiliki kepentingan untuk mempertahankan citra positif perusahaan di hadapan pemegang saham dan publik (Endiana *et al.*, 2017). Perbedaan orientasi ini dapat mendorong munculnya praktik pelaporan yang kurang transparan apabila pengelola berupaya menampilkan kondisi perusahaan secara lebih baik dari keadaan yang sebenarnya (Giri *et al.*, 2020).

Tindakan manipulatif pelaporan keuangan menyesatkan investor dan meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang keliru. Dalam jangka panjang akan memperburuk kinerja perusahaan bahkan meningkatkan resiko kegagalan usaha (Fitri *et al.*, 2023). Situasi seperti ini keberadaan auditor independen sangat penting. Sebagai mekanisme pengawasan, meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan informasi yang disajikan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Opini Going Concern

Opini *going concern* adalah pernyataan profesional auditor yang mengungkap adanya keraguan kinerja perusahaan (Simamora *et al.*, 2019; Desai *et al.*, 2025). Kinerja mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Opini ini diterbitkan apabila berdasarkan hasil prosedur audit ditemukan indikasi kondisi keuangan atau operasional yang berpotensi mengganggu keberlanjutan usaha (Kurnia *et al.*, 2018). Bagi investor dan kreditor, opini tersebut memiliki nilai informasi yang tinggi karena menjadi indikator risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian kredit. Perusahaan dengan hasil audit tanpa opini *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melanjutkan usaha dengan

baik di masa yang akan datang (Simamora & Hendarjatno, 2019). Terhindar dari ancaman likuiditas.

Penilaian atas kelangsungan usaha tidak hanya didasarkan pada satu indikator, melainkan melalui evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas, likuiditas, serta respons pasar terhadap kinerja perusahaan (Kurnia *et al.*, 2018). Dengan demikian opini audit *going concern* mencerminkan hasil pertimbangan profesional auditor atas berbagai aspek yang berkaitan dengan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Wijaya *et al.*, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan indikasi profesionalisme auditor. Pemeriksaan laporan sesuai standar auditing dan sistem pengendalian mutu. Kualitas tersebut berkaitan dengan kemampuan auditor memperoleh bukti audit yang memadai serta menyampaikan kesimpulan secara objektif melalui opini audit (Anggraini *et al.*, 2020). Keberadaan auditor independen dengan kualitas tinggi menjadi kebutuhan penting perusahaan, terutama perusahaan yang tercatat di pasar modal. Hasil audit menjaga kredibilitas laporan keuangan dan stabilitas usaha. Audit secara konsisten, kompeten dan independen dapat meningkatkan kepercayaan publik (Zalogo *et al.*, 2022)

Kualitas audit sering dikaitkan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), pengalaman auditor, dan tingkat kepatuhan standar professional (Khalil, 2025). Untuk ini perusahaan akan lebih memilih auditor dengan rekam jejak serta reputasi baik atau berkualitas. Dengan auditor yang berkualitas menjamin proses audit dilakukan secara andal, terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pertumbuhan Perusahaan

Kelangsungan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya menjaga stabilitas operasional dan mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Indikator kelangsungan perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan, yakni kapasitas usaha dan kemampuan entitas dalam mempertahankan posisinya di lingkungan ekonomi (Pratiwi *et al.*, 2019). Peningkatan penjualan dan aset perusahaan sebagai indikator adanya ekspansi aktivitas bisnis. Pertumbuhan yang berkelanjutan tidak terbatas pada kenaikan penjualan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mengelola peningkatan tersebut agar

tetap menghasilkan nilai tambah (Pratiwi *et al.*, 2019).

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tren pertumbuhan positif cenderung dipersepsikan mempunyai peluang usaha lebih menjanjikan. Risiko penerimaan opini *going concern* lebih rendah dibanding perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif (Nugroho *et al.*, 2018). Meski demikian, pertumbuhan perlu dianalisis bersama dengan ukuran kinerja keuangan lain. Hal ini untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kelangsungan usaha (Wijaya *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai indikator keberhasilan manajemen mengoptimalkan aset dan modal untuk menghasilkan nilai ekonomi (Wijaya *et al.*, 2019). Nilai ekonomi merupakan cermin dari kapasitas perusahaan untuk melakukan optimalisasi sumber daya memperoleh laba (Yanti *et al.*, 2019). Rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) menjadi ukuran kinerja keuangan dan operasi perusahaan yang efisien (Handayani *et al.*, 2024).

Kinerja yang baik dan memperoleh laba yang tinggi berkorelasi positif dengan kondisi keuangan yang baik dan prospek usaha yang lebih stabil. Informasi mengenai laba menjadi sinyal positif pengguna laporan keuangan untuk melihat kemampuan dan keberlanjutan perusahaan (Indrabudiman, 2016; Widyastuti *et al.*, 2022). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan melalui pemanfaatan aset lancar. Tingkat likuiditas terkait seberapa cepat perusahaan mengkonversi aset lancar menjadi kas (*cash*) untuk memenuhi kewajiban finansial jatuh tempo (Handayani *et al.*, 2024). Rasio ini digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan jangka pendek serta risiko gagal bayar (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Tingkat likuiditas yang cukup suatu perusahaan, maka fleksibilitas finansial akan lebih tinggi dalam menjalankan operasionalnya. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajiban bayar. Kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan pernyataan yang disampaikan oleh auditor saat ditemukan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Retnosari & Apriwenni, 2021). Dalam menentukannya, auditor melaksanakan evaluasi secara komprehensif terhadap keuangan perusahaan, baik dari segi finansial maupun non finansial. Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas merupakan variabel keuangan yang menjadi penilaian audit (Desai *et al.*, 2025). Profitabilitas dan likuiditas menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, variabel pertumbuhan perusahaan mencerminkan prospek usaha dan kualitas audit sebagai cerminan independensi dan kredibilitas auditor di dalam menilai laporan keuangan (Purba, 2018). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pada variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020).

H₁ : Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas Audit berkaitan dengan kemampuan auditor mengidentifikasi kesalahan material maupun pelanggaran terhadap standar akuntansi. Selain itu juga kemampuan pengungkapan secara tepat dalam laporan audit (Fitri *et al.*, 2023). Tingkat kualitas tersebut dipengaruhi oleh kompetensi profesional, independensi, pengalaman auditor, dan kepatuhan terhadap standar auditing yang berlaku. Auditor dengan kompetensi dan integritas yang tinggi lebih mampu mendeteksi risiko keuangan maupun indikasi ketidakpastian usaha secara objektif. Besarnya Kantor Akuntan Publik akan semakin baik kualitas auditornya (Purba, 2018).

Auditor berkualitas memiliki sensitivitas tinggi terhadap tanda-tanda penurunan kinerja dan potensi kegagalan usaha. Sensivitas ini erat kaitannya dengan opini *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidak konsistenan.

Ada yang menemukan kualitas auditor berpengaruh (Fitri *et al.*, 2023). Tetapi ada juga hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* (Kurnia *et al.*, 2018; Wijaya *et al.*, 2019).

H₂ : Kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang konsisten umumnya mencerminkan adanya peningkatan aktivitas operasional dan daya saing di pasar (Permadi *et al.*, 2021). Kondisi ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisinya di lingkungan ekonomi dan memiliki prospek usaha yang stabil (Kurnia *et al.*, 2018). Sebaliknya, penurunan pertumbuhan atau tren negatif dalam penjualan menjadi indikasi lemahnya kinerja perusahaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan tekanan keuangan. Kerugian berulang menjadi pertimbangan evaluasi auditor tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha.

Peningkatan penjualan merupakan peluang perusahaan memperbaiki profit dan arus kas. Penjualan yang terus meningkat akan kecil kemungkinan auditor mengungkap keragu-raguan keberlanjutan usaha. Kemungkinan penerbitan opini *going concern* juga kecil. Rahmawati *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian Endiana *et al.*, (2017); Kurnia *et al.* (2018); Pratiwi *et al.* (2019); V. Mustika & Hardi (2015) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas manajemen memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat ROA rendah atau negatif menunjukkan kinerja keuangan kurang optimal. Dengan kata lain mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan dan meningkatkan risiko terjadinya tekanan keuangan. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan auditor mengevaluasi kelangsungan usaha. Laba yang tidak

memadai berdampak pada kemampuan perusahaan mempertahankan operasionalnya.

Opini audit oleh Auditor mempertimbangkan tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih berpeluang terbitnya opini *going concern*. Sejumlah penelitian dengan hasil beragam. (Nugroho et al., 2018); (Retnosari & Apriwenni, 2021); (Suryani, 2023); dan Handayani et al., 2024) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *going concern*. Sedangkan, Yanti et al. (2019) hasil penelitiannya menemukan sebaliknya, yakni profitabilitas berpengaruh positif.

H₄ : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercermin dari tingkat likuiditas. Pemanfaatan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban umumnya diukur dengan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* adalah perbandingan aset lancar dengan liabilitas, terutama

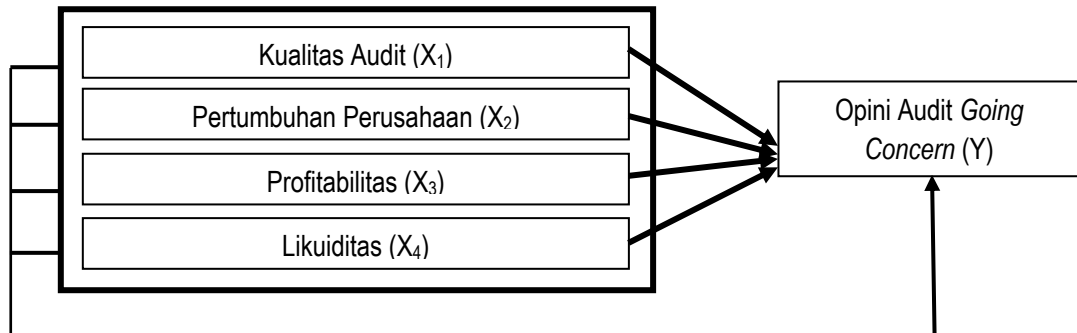
dalam jangka pendek. Rasio ini juga menggambarkan tingkat kecukupan aset lancar dalam menutup kewajiban yang segera jatuh tempo.

Penilaian resiko keuangan mempertimbangkan tingkat likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas rendah mengindikasikan adanya potensi pemenuhan kewajiban jangka pendek yang sulit. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini auditnya. Opini *going concern* lebih mungkin terjadi bagi perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh negatif pada tingkat likuiditas terhadap opini audit *going concern* (Suryani, 2023). Tetapi juga ada sejumlah penelitian yang menemukan pengaruh yang positif terhadap opini audit *going concern* (Rahmawati et al., 2018; Nugroho et al., 2018; Giri et al., 2020; Retnosari & Apriwenni, 2021; Handayani et al., 2024).

H₅ : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *audit going concern*.

Kerangka Teoritis

Berikut adalah kerangka penelitian:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Sumber: Penulis (2026)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dan desain kausalitas digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis dirumuskan dan ukuran numerik untuk pengukuran variabel. Analisis data dengan statistik multivariat sebagai upaya menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *return on assets*, *current ratio* dengan variabel dependen (Y) yaitu opini audit *going concern*. Perusahaan sektor Properti dan real estate di Bursa Efek periode 2021-2024 menjadi objek penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di sektor tersebut yang aktif dan terdaftar pada periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan

keuangan perusahaan. Populasi perusahaan sebanyak 96 dan sebanyak 68 perusahaan menjadi sampel. Pengambilan sampel melalui seleksi secara purposive, yaitu Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024; Perusahaan Properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun 2021-2024; Perusahaan Properti dan real estate yang sahamnya tercatat pada papan utama selama tahun 2021-2024.

Analisis Data

Regresi logistik digunakan untuk analisis data. Teknik ini digunakan karena variabel dependen berbentuk dikotomis (*dummy*). Dengan demikian perlu model estimasi yang mampu menjelaskan

probabilitas terjadinya suatu peristiwa berdasarkan pengaruh variabel independen. Regresi logistik memungkinkan pengujian pengaruh antar variabel, yaitu factor-faktor yang berpengaruh opini audit *going concern*. Persamaannya sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 (\text{AuQua } t) + \beta_2 (\text{Growth } t) + \beta_3 (\text{ROA } t) + \beta_4 (\text{CR } t) + \epsilon t$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1-GC}$ = Opini audit *going concern*

AuQua = Kualitas audit

Growth = Pertumbuhan perusahaan

ROA = *Return on assets*

CR = *Current ratio*

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien setiap variabel

ϵt = Error perusahaan pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Sejumlah ukuran statistik digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, yaitu; besaran minimum, maximum, mean dan Standard Deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AuQua	272	.00	1.00	.13	.335
Growth	272	-100,00	803.98	3.6355	49.07270
ROA	272	-16.48	8.67	-.0405	1.26951
CR	272	-0.17	492.41	11.0917	45.54408
Opini Audit <i>Going Concern</i>	272	.00	1.00	.29	.456
Valid N (listwise)	272				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Tabel 1 mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen dan dependen. Hasil analisis bahwa Variabel kualitas audit (X_1) menunjukkan hanya sekitar 13 % perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* sebagian perusahaan masih menggunakan auditor non *Big Four*. Variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) menunjukkan pertumbuhan yang positif serta *Std. Deviation* 49.07270 sangat besar yang berarti fluktuasi sangat tinggi, sehingga tidak secara konsisten mencerminkan kondisi kinerja perusahaan.

Variabel profitabilitas (X_3) dengan ROA rata-rata -.0405 berarti rata-rata perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah serta masih banyak perusahaan yang belum efisien dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang negatif yaitu perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (-0,50; -0,03; -0,02; -0,04 tahun 2021-2024, PP Properti Tbk

(-0,53; 0,00; -0,06; -0, pada 2021-2024), dan Perintis Trinita Properti Tbk (-9,38 tahun 2022). Variabel likuiditas (X_4) menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 11.0917 sangat tinggi menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Sebagian perusahaan memiliki *current ratio* yang lebih normal terlihat pada Bumi Serpong Damai Tbk (2,16–2,61), Ciputra Development Tbk (1,99–2,42) dan Star Pacific Tbk (65,59).

Uji Fisibilitas Model

Hosmer and Lemeshow Test untuk menguji fisibilitas model. Model ini menilai kesesuaian antara hasil prediksi model dengan data observasi. Tujuan pengujian apakah model regresi logistik yang digunakan mampu merepresentasikan data empiris secara memadai. Dinyatakan layak (*fit*) jika tidak ada perbedaan signifikan antara nilai prediksi dan nilai aktual. Hasil Test disajikan tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.025	8	.263

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Nilai *chi-square* sebesar 10,025 dengan tingkat signifikansi 0,263 (table 2). Nilai ini lebih besar 0,05. Artinya model tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai prediksi dan data

observasi. Model regresi logistik layak (*fit*) menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Selain hal tersebut, model memiliki kemampuan

merepresentasikan data, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diuji dengan *Nagelkerke R Square test*. Tujuan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square Test

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	280.495 ^a	.165	.235

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Pengujian menghasilkan nilai sebesar 0.235. Artinya kualitas auditor, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas memberi pengaruh pada opini audit *going concern*. Nilai pengaruhnya sebesar 23,5%, sisanya 76,5% variabel lain yang mempengaruhi. Variable yang tidak termasuk di penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk pengujian hipotesis. Tujuan pengujian ini adalah apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Pengujian Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	49.059	4	.000
Step 1 Block	49.059	4	.000
Model	49.059	4	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Signifikansi dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, keberadaan variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen berkontribusi pada model dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian secara keseluruhan memperbaiki kelayakan (*fit*) model regresi logistik yang digunakan.

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian secara simultan variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas diperoleh hasil adanya pengaruh yang positif terhadap opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari standar, yakni $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_1 diterima

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh secara parsial masing-masing independen terhadap variabel dependen, terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
AuQua	-2.668	1.028	6.737	1	.009	.069
Growth	-.005	.009	.300	1	.584	.995
Step 1 ^a ROA	-7.551	2.706	7.784	1	.005	.001
CR	.022	.009	5.667	1	.017	1.022
Constant	-.809	.158	26.096	1	.000	.445

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan table 5, variabel kualitas audit secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tingkat

signifikansi lebih kecil dari standar, yakni $0,009 < 0,05$. Nilai demikian maka H_2 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai pertumbuhan perusahaan lebih tinggi dari hasil uji signifikansi ($0,584 > 0,05$). Melalui hasil analisis yang dilakukan diperoleh bahwa H_3 ditolak. Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* sebesar ($0,005 < 0,05$). Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H_4 diterima. Signifikansi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* sebesar $0,017 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H_5 diterima

Pembahasan

Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas diperoleh hasil adanya pengaruh yang positif terhadap opini audit *going concern* (H_0 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020). Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam mengeluarkan opini audit terkait keberlanjutan perusahaan akan mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh, baik dari segi finansial maupun dari segi non- finansial.

Profitabilitas dan likuiditas berfungsi sebagai indikator utama di dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai indikator lain yang mencerminkan prospek bisnis. Pada sisi lain, kualitas audit memperkuat objektivitas dan kemandirian auditor di dalam menilai kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Agensi yaitu auditor berfungsi sebagai alat pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik yang disebabkan oleh asimetri informasi perusahaan. Selain itu, studi ini juga didukung teori Sinyal, yaitu informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan serta opini audit yang dikeluarkan auditor merupakan sinyal bagi pihak luar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kualitas Audit dan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas audit secara parsial memberikan pengaruh

negatif terhadap opini audit *going concern* (H_2 ditolak). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Fitri *et al.* (2023). Semakin tinggi kualitas audit maka semakin memiliki peluang untuk menemukan kecurangan dalam perusahaan sehingga memberi peluang untuk tidak diterbitkan opini audit *going concern*. Auditor dengan kualitas audit tinggi tercermin melalui reputasi Kantor Akuntan Publik, auditor lebih independen dan profesional dalam menguji keberlanjutan perusahaan. Selain itu, auditor akan menerapkan standar pemeriksaan lebih ketat dan mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan, masalah likuiditas, dan ketidakpastian usaha. Auditor dengan skala besar bisa menghasilkan kualitas audit lebih baik dari pada auditor dalam skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah dalam kaitannya dengan *going concern* perusahaan. Auditor berkualitas tinggi dan Kantor Akuntan Publik berskala besar lebih berhati-hati terhadap risiko litigasi dan reputasi. Tidak segan untuk mengungkapkan adanya ketidakpastian signifikan terkait keberlanjutan usaha jika ditemukan bukti audit yang terpercaya.

Jika auditor menemukan indikasi masalah keberlanjutan usaha maka opini audit *going concern* lebih memungkinkan diberikan. Temuan ini mendukung teori Agensi serta teori Signal. Auditor berkualitas mampu mengurangi kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal* serta memberi sinyal yang kredibel kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurnia *et al.* (2018); Wijaya *et al.* (2019) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebuah Kantor Akuntan Publik akan mencerminkan kualitas jaminan yang diberikan, besar kecilnya Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi Kantor Akuntan Publik untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (H_3 ditolak). Temuan ini sejalan dan memperkuat penelitian yang dilakukan Endiana *et al.* (2017); Kurnia *et al.* (2018); Pratiwi *et al.* (2019); V. Mustika & Hardi (2015). Bukti empiris menunjukkan bahwa auditor dalam menentukan opini tidak secara langsung menjadikan pertumbuhan perusahaan sebagai acuan utama.

Pertumbuhan penjualan dan peningkatan aktivitas usaha sebagai indikasi pertumbuhan perusahaan. Meskipun demikian, adanya pertumbuhan tersebut belum tentu mencerminkan perbaikan kinerja laba maupun arus kas. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penjualan jika disertai dengan peningkatan beban operasional, in-efisiensi biaya, tingginya beban utang, maka kondisi tersebut tidak secara otomatis memperbaiki kapasitas perusahaan untuk tetap operasional usaha.

Pada praktik audit, auditor lebih menekankan pada indikator kemampuan finansial perusahaan yang lebih substansial, seperti profitabilitas, likuiditas dan arus kas, dibandingkan sekadar pertumbuhan penjualan. Auditor mempertimbangkan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan mempertahankan operasional dalam satu tahun. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang bersifat nominal belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan dalam sampel penelitian masih mampu menjaga stabilitas keuangan meskipun pertumbuhannya fluktuatif. Pertumbuhan tidak memiliki peran dominan pada opini audit. Auditor lebih menitikberatkan pada kualitas kinerja keuangan dan kemampuan membayar kewajiban dibandingkan pada tingkat pertumbuhan usaha semata.

Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (H_4 diterima). Temuan ini mendukung hasil penelitian Yanti *et al.* (2019). Kinerja laba perusahaan dijadikan dasar pertimbangan auditor menilai kemampuan operasi perusahaan berkelanjutan. Tingkat profitabilitas tinggi menjadi indikasi lebih baik kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern*. Dengan demikian perusahaan mempunyai daya tahan finansial lebih kuat untuk memenuhi kewajiban dan mendukung kelangsungan operasional di masa depan.

Hasil penelitian memperkuat teori Sinyal. Profitabilitas merupakan indikator positif bagi auditor, pengguna laporan dan *stakeholders* terkait prospek kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu juga sejalan dengan pandangan bahwa auditor menggunakan indikator kinerja keuangan, khususnya laba, sebagai dasar dalam menilai risiko kebangkrutan dan ketidakpastian usaha. Dengan demikian profitabilitas mempengaruhi secara

signifikan dalam penentuan opini audit *going concern*. Profitabilitas sebagai faktor sensitif untuk memprediksi kinerja perusahaan dalam mempertahankan kontinuitas usaha dalam jangka panjang.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho *et al.* (2018); Suryani (2023); Handayani *et al.* (2024) yang menemukan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas rendah atau negatif mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang. Dampaknya akan meningkatkan risiko kerugian berulang dan tekanan terhadap arus kas. Kemungkinan diterbitkannya opini audit *going concern* lebih besar.

Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (H_5 diterima). Konsisten dengan penelitian Suryani (2023). Tingkat likuiditas menjadi salah satu aspek utama dalam penilaian kapasitas perusahaan oleh auditor. Likuiditas terkait dengan kemampuan menjaga keberlangsungan usaha. Utamanya menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi umumnya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi liabilitas keuangannya sesuai jatuh tempo, sehingga risiko gagal bayar menjadi lebih rendah. Auditor pun mempertimbangkan likuiditas ketika akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Sejalan dengan teori sinyal bahwa likuiditas berfungsi sebagai sinyal kondisi keuangan jangka pendek perusahaan kepada auditor, *stakeholders* dan pengguna laporan. Likuiditas rendah memiliki pengaruh besar terhadap opini audit *going concern*. Karena menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasional serta memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati *et al.* (2018); Nugroho *et al.* (2018); Giri *et al.* (2020); Handayani *et al.* (2024).

KESIMPULAN

Kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dominan dipengaruhi kualitas audit, profitabilitas perusahaan. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan kompetensi, independensi, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit.

Objektivitas proses audit terjadi sehingga auditor mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan adanya keraguan atas kelangsungan perusahaan. Profitabilitas yang memadai menjadi indikator penting bagi auditor dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba mencerminkan daya tahan finansial perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh positif. Pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan bukti empiris memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan peningkatan penjualan atau aset tidak mencerminkan kondisi keuangan stabil dan berkelanjutan. Sejauh tidak diikuti dengan efisiensi biaya dan peningkatan laba auditor tidak menjadikan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai pertimbangan utama memberikan opini audit *going concern*. Sementara, tingkat likuiditas tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang baik.

Rekomendasi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Sangat dianjurkan menggunakan sampel pada sektor perusahaan lainnya dengan cakupan objek yang lebih besar dan variable independent yang berbeda. Kemanfaatan praktis bagi investor adalah sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan kreditur untuk mengkaji keberlangsungan perusahaan. Bagi pengambil kebijakan ekonomi, khususnya pengembangan usaha dapat menjadi acuan untuk menilai risiko keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 5(2), 15–28.
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2). <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Desai, V., Kim, J. W., Beck, K. B., Renu, D., & Roberts, R. (2025). When are Going Concern Audit Opinions More Informative? An Analysis of Auditor Reasons and Ex Post Accuracy. *Journal of Applied Accounting Research*, 26(3), 603–626. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2023-0265>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2017). Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 5(2), 223–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Firmansjah, E. (2020). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804.
- Fitri, W. K., & Sumunar, K. I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 76–85.
- Giri, E. F., Kristianti, I. P., & Kusumanegara, R. A. (2020). Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 629–643.
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (The Influence of Profitability, Liquidity, Company Size, and Solvency on Going Concern Audit Opinion). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 2(2), 137–149.
- Indrabudiman, A. (2016). Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia. *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 2(1), 41–56.
- Khalil, S. (2025). Impact of The Lebanese Multidimensional Crisis on Audit Processes and Resources: Implications for Going Concern Assessments. *Managerial Auditing Journal*, 40(3). <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2024-4442>
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap

- Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2715>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6(1), 105–122.
- Mustika, S., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage , Profitability , Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economic*, 13–27.
- Mustika, V., & Hardi, P. (2015). *Faculty of Economics Riau University* ,. 1613–1627.
- Nugroho, L., Burrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 2(2), 96–111.
- Permadi, A. W., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concren pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).
- Pratiwi, L., & Rahayu, I. (2019). Pertumbuhan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Purba, S. F. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Rasio Keuangan , dan Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Trisakti* 5(2), 199–214.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas , Ukuran perusahaan , Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66–76.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi* 10(1), 28–39.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure , audit lag , opinion shopping , liquidity ratio , and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Re19arch*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suprianto, E., & Rinardi, R. R. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. 11(2), 112–120.
- Suryani. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 936–949.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). the Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>
- Wijaya, S., Dewi, K., & Tendatio, C. (2019). Pengaruh Audit Committee , Audit Quality , Solvability , dan Sales Growth Terhadap Going Concern Audit Opinion Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 17–38.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2302–8912.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Likuiditas , Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 6, 1101–1115.